

Supervisi Akademik Model AWA (Awareness, Willingness, and Action)

Oleh: Dr. Moh. Anwar, M.Pd

Sebagai seorang Kepala Madrasah/Sekolah memiliki salah satu fungsi yakni Supervisi Akademik, fungsi ini memiliki nilai yang sangat urgen dalam rangka menjalin komunikasi dengan guru. Dalam tahap Perencanaan Supervisi Akademik, tiga dimensi utama—*Awareness* (Kesadaran), *Willingness* (Kemauan), dan *Action* (Tindakan)—berperan penting untuk memastikan bahwa proses supervisi tidak dipandang sebagai beban administratif atau pengawasan kaku, melainkan sebagai upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tahapan tersebut mulai dari: Perencanaan Supervisi, Pelaksanaan Supervisi, Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), Daya Serap (Tinggi atau Rendah), Review PBM.

A. Perencanaan Supervisi:

1. Kepala Madrasah/Sekolah (Sebagai Supervisor/Pembina)

a. Awareness (Kesadaran)

- **Pemahaman Tujuan:** Menyadari bahwa perencanaan supervisi bertujuan mendampingi dan mengembangkan kompetensi guru, bukan mencari kesalahan atau sekadar menggugurkan kewajiban administratif.
- **Pemetaan Kebutuhan:** Menyadari bahwa setiap guru memiliki tingkat pengalaman, gaya mengajar, dan tantangan kelas yang berbeda, sehingga pendekatan perencanaan harus disesuaikan (diferensiasi pembinaan).

b. Willingness (Kemauan)

- **Keterbukaan Dialog:** Bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dua arah secara suportif dan mendengarkan aspirasi serta kendala yang dihadapi guru.
- **Fleksibilitas:** Bersedia menyesuaikan jadwal dan instrumen observasi berdasarkan kesepakatan bersama, bukan menetapkannya secara sepihak.

c. Action (Tindakan)

- **Menyelenggarakan Pertemuan Pra-Observasi:** Mengajak guru berdiskusi sebelum observasi untuk menyepakati fokus pengembangan, fokus perilaku, dan instrumen penilaian.
- **Menyusun Jadwal dan Instrumen Transparan:** Menyusun kalender supervisi yang jelas serta membagikan rubrik/indikator penilaian kepada guru jauh-jauh hari, serta menempel jadwal supervisi di ruang Guru atau papan pengumuman yang mudah untuk dilihat atau diakses oleh guru.

- **Menyiapkan Pemetaan Dukungan:** Menyiapkan sumber daya, materi, atau media pembimbingan yang dibutuhkan guru selama proses peningkatan pembelajaran.

2. Guru (Sebagai Pihak yang Disupervisi)

a. Awareness (Kesadaran)

- **Refleksi Diri:** Menyadari kekuatan dan area pengembangan diri dalam proses mengajar di kelas.
- **Persepsi Positif:** Menyadari bahwa perencanaan supervisi adalah wadah konsultasi profesional untuk tumbuh, bukan ajang penghakiman kinerja.

b. Willingness (Kemauan)

- **Keterbukaan Diri:** Bersedia membagikan tantangan nyata yang dihadapi di kelas (misalnya: manajemen kelas, keterlibatan siswa, atau penerapan metode baru).
- **Komitmen Belajar:** Bersedia menerima masukan dan mencoba pendekatan/strategi baru yang disepakati bersama supervisor.

c. Action (Tindakan)

- **Menyiapkan Dokumen Pembelajaran:** Menyusun dan menyelaraskan Perangkat Ajar/Modul Ajar, media pembelajaran, serta instrumen asesmen yang akan digunakan saat observasi, dan dokumen pembelajaran biasanya sudah disetorkan kepada Kepala Sekolah/Madrasah untuk mendapatkan validasi atau persetujuan.
- **Menentukan Fokus Observasi:** Aktif menyampaikan kepada kepala sekolah/madrasah aspek spesifik apa yang ingin diobservasi dan diberi masukan (misal: teknik bertanya, strategi diferensiasi, atau penguatan karakter).
- **Aktif Berdiskusi dalam Pra-Observasi:** Menjelaskan target pembelajaran, analisis kondisi siswa, serta strategi mengajar yang akan diterapkan kepada kepala sekolah/madrasah saat sesi perencanaan.

B. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan Supervisi Akademik, aktivitas berfokus pada proses pengamatan langsung (observasi kelas) serta pengumpulan data faktual mengenai proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan selama 1 kali dalam setiap semester, sehingga pada semester berikutnya apakah sudah ada perubahan pembelajaran yang dilakukan Guru terhadap kelemahan/kekurangan pada semester sebelumnya.

Berikut adalah uraian peran Kepala Madrasah/Sekolah dan Guru berdasarkan dimensi *Awareness*, *Willingness*, dan *Action*:

1. Kepala Madrasah/Sekolah (Sebagai Supervisor)

a. Awareness (Kesadaran)

- **Objektivitas Observasi:** Menyadari pentingnya mencatat data fakta secara obyektif (apa yang benar-benar terjadi di kelas), bukan berdasarkan asumsi atau kesan subjektif.
- **Menjaga Kondusivitas:** Menyadari bahwa kehadiran supervisor di dalam kelas tidak boleh mengganggu alur interaksi dan konsentrasi antara guru dan siswa.

b. Willingness (Kemauan)

- **Fokus pada Proses:** Bersedia fokus memperhatikan area spesifik yang telah disepakati bersama saat tahap pra-observasi, bukan mencari-cari kesalahan di luar kesepakatan.
- **Empati:** Bersedia memahami dinamika dan situasi tak terduga yang mungkin timbul di dalam kelas saat proses mengajar berlangsung.

c. Action (Aktivitas Utama)

- **Melakukan Observasi Kelas:** Hadir di kelas tepat waktu atau sebelum gurumasuk kelas atau bersamaan dengan Guru dan duduk di posisi yang tidak mengganggu alur pembelajaran atau kursi paling belakang.
- **Pencatatan Non-Intrusif (Catatan Lapangan):** Menggunakan instrumen/rubrik yang disepakati untuk mencatat perilaku mengajar guru, keterlibatan siswa, serta penggunaan media dan metode ajar.
- **Pengumpulan Bukti/Dokumentasi:** Mengumpulkan bukti faktual (misal: aktivitas siswa, alokasi waktu, respon murid) tanpa mengambil alih peran guru atau menyela proses mengajar.

2. Guru (Sebagai Pihak yang Disupervisi)

a. Awareness (Kesadaran)

- a. **Proses Alami:** Menyadari bahwa pelaksanaan observasi bukanlah "pertunjukan instan", melainkan potret proses pembelajaran nyata sehari-hari.
- b. **Kehadiran Penilai sebagai Mitra:** Menyadari bahwa keberadaan Kepala Sekolah/Madrasah adalah untuk mengamati dan mengumpulkan data, bukan untuk mengintimidasi.

b. Willingness (Kemauan)

- **Keterbukaan Mengajar:** Bersedia mengajar secara alami sesuai rencana pembelajaran yang telah disiapkan tanpa berpura-pura atau merasa tertekan.
- **Adaptabilitas:** Bersedia merespon dinamika kelas secara fleksibel meskipun sedang diamati oleh supervisor.

c. Action (Aktivitas Utama)

- **Melaksanakan Pembelajaran RPP/Modul Ajar:** Mengaplikasikan strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai kesepakatan pra-observasi (pembuka, inti, dan penutup).
- **Memfasilitasi Pembelajaran Aktif:** Mengelola kelas, memfasilitasi interaksi antar siswa, serta melakukan penguatan dan refleksi singkat di akhir sesi.
- **Mengumpulkan Hasil Belajar Siswa:** Menyiapkan/menunjukkan contoh hasil karya atau lembar kerja siswa yang digunakan selama proses pembelajaran sebagai bukti pendukung.

C. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM):

Pada momen ini, fokus utama Kepala Madrasah/Sekolah adalah mengamati secara objektif tanpa menginterupsi, sedangkan fokus Guru adalah menjalankan pembelajaran secara alami dan berpusat pada murid.

Berikut adalah tindakan Kepala Madrasah/Sekolah dan Guru berdasarkan pendekatan **Awareness, Willingness, dan Action (AWA)** saat PBM berlangsung:

1. Kepala Sekolah/Madrasah (Sebagai Observer / Supervisor)

a. Awareness (Kesadaran)

- **Menyadari Peran Non-Intervensi:** Menyadari penuh bahwa perannya di dalam kelas adalah sebagai **pengamat independen**, bukan pengajar pengganti atau penilai yang boleh menyela proses belajar.
- **Kepekaan terhadap Dinamika Kelas:** Peka terhadap interaksi guru-murid, tingkat keterlibatan siswa, serta suasana belajar tanpa terburu-buru mengambil kesimpulan subjektif.

b. Willingness (Kemauan)

- **Bersedia Konsisten pada Kesepakatan:** Bersedia fokus mengamati indikator/fokus perilaku yang telah disepakati pada tahap pra-observasi (tidak "melenceng" mencari kesalahan lain).
- **Bersedia Memahami Kondisi Nyata:** Bersedia menoleransi dan memahami jika terjadi dinamika tak terduga di kelas (misal: ada kendala teknis media atau siswa yang mendadak tidak kondusif) secara empati.

c. **Action (Tindakan)**

- **Hadir Tepat Waktu & Menempatkan Diri:** Masuk kelas bersamaan/sebelum guru mengajar dan duduk di posisi bagian belakang yang tidak mengganggu pandangan siswa.
- **Mencatat Catatan Lapangan (*Field Notes*):** Mencatat fakta-fakta spesifik (perilaku guru, respons siswa, manajemen waktu, pengoperasian media) sesuai rubrik observasi secara jujur dan faktual.
- **Menjaga Sikap Pasif-Mendukung:** Tetap tenang, tersenyum, dan tidak memberikan gestur negatif (seperti menggelengkan kepala atau menghela napas) yang bisa memecah konsentrasi guru dan siswa.

2. Guru (Sebagai Pendidik)

a. **Awareness (Kesadaran)**

- **Menyadari Kehadiran Murid Utama:** Menyadari bahwa fokus utama mengajar adalah kebutuhan dan interaksi murid, bukan untuk menyenangkan Kepala Sekolah yang sedang duduk di belakang.
- **Kesadaran Diri (*Self-Awareness*):** Sadar akan alokasi waktu, alur pembelajaran, serta respons belajar siswa saat menerapkan modul ajar.

b. **Willingness (Kemauan)**

- **Bersedia Tampil Alami:** Bersedia mengajar secara otentik/organik tanpa merekayasa suasana kelas atau berpura-pura (*no setup/staging*).
- **Bersedia Adaptif:** Bersedia melakukan penyesuaian strategi secara fleksibel jika situasi kelas membutuhkan perubahan mendadak demi ketercapaian tujuan belajar siswa.

c. **Action (Tindakan)**

- **Menjalankan Skenario Pembelajaran:** Melaksanakan alur pembelajaran (Kegiatan Pembuka, Inti, dan Penutup) sesuai dengan rancangan modul ajar/RPP yang telah disepakati.
- **Menerapkan Fokus Perilaku:** mempraktikkan aspek spesifik yang ingin dikembangkan (misal: memberikan pertanyaan pemantik, melakukan diferensiasi produk, atau memberikan penguatan positif, dan dapat menjadi keteladanan bagi muridnya melalui *role model*).
- **Memfasilitasi Interaksi & Asesmen Formatif:** Melakukan pendampingan pada kelompok/individu siswa, memantau pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik langsung selama proses belajar.

D. Daya Serap siswa (tinggi atau rendah):

Evaluasi hasil belajar melalui indikator **Daya Serap Siswa** (baik kategori tinggi maupun rendah) menjadi dasar penting dalam menentukan langkah perbaikan atau pengayaan selanjutnya.

Berikut adalah tindakan Kepala Madrasah/Sekolah dan Guru dari aspek **Awareness, Willingness, dan Action (AWA)** saat merespon hasil evaluasi daya serap siswa:

1. Jika Daya Serap Siswa Tinggi (Target Terlampaui KKM atau KKTP)

Ketika daya serap siswa tinggi, fokus utamanya adalah pemeliharaan kualitas (*sustainability*) dan pemberian tantangan lebih lanjut (*enrichment*).

Kepala Madrasah/Sekolah (Supervisor)

- a. **Awareness (Kesadaran):** Menyadari bahwa hasil tinggi bukan alasan untuk berpuas diri, melainkan bukti efektivitas strategi guru yang perlu diapresiasi dan disebarluaskan (*best practice*).
- b. **Willingness (Kemauan):** Bersedia memberikan apresiasi yang layak, mendokumentasikan praktik baik tersebut, dan memberi ruang inovasi lebih luas bagi guru.
- c. **Action (Tindakan):**
 - Memfasilitasi guru untuk berbagi strategi mengajar (diseminasi/pengimbasan) kepada rekan sejawat dalam KKG/MGMP sekolah, memfasilitasi untuk mengikuti kegiatan seminar, diklat atau kegiatan sejenisnya.
 - Mendorong guru menyusun program pengayaan (*enrichment*) yang lebih menantang bagi siswa.

Guru (Pendidik)

- a. **Awareness (Kesadaran):** Menyadari faktor-faktor keberhasilan pembelajaran (metode, media, atau interaksi) dan menyadari perlunya menjaga konsistensi motivasi siswa.
- b. **Willingness (Kemauan):** Bersedia merancang materi/aktivitas pengayaan tingkat lanjut (HOTS) agar siswa tidak merasa bosan.
- c. **Action (Tindakan):**
 - Menyusun dan melaksanakan kegiatan pengayaan, pendalaman materi, atau tugas berbasis proyek bagi siswa.
 - Mengabadikan/mencatat strategi pengajaran yang berhasil sebagai bahan refleksi dan portofolio profesional.

2. Jika Daya Serap Siswa RENDAH (Belum Mencapai KKM atau KKTP)

Ketika daya serap siswa rendah, fokus utamanya adalah pemecahan masalah (*problem solving*), kaji ulang metode, dan perbaikan (*remediation*).

Kepala Madrasah/Sekolah (Supervisor)

- a. **Awareness (Kesadaran):** Menyadari bahwa daya serap rendah bukan semata-mata "kesalahan guru" atau "ketidakmampuan siswa", melainkan sinyal adanya hambatan belajar atau ketidaksesuaian strategi instruksional.
- b. **Willingness (Kemauan):** Bersedia mendampingi guru secara reflektif (bukan menghakimi/menyalahkan) serta membantu menyediakan dukungan fasilitas atau pelatihan yang dibutuhkan.
- c. **Action (Tindakan):**
 - Mengajak guru berdiskusi dalam sesi pasca-observasi untuk menganalisis akar masalah (misal: analisis asesmen formatif, beban materi, atau metode ajar).
 - Memfasilitasi pelatihan mandiri, *coaching*, atau pendampingan sejawat (*peer mentoring*) bagi guru.

Guru (Pendidik)

- a. **Awareness (Kesadaran):** Menyadari secara jujur bahwa materi atau metode yang digunakan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, serta menyadari beragamnya gaya belajar di kelas.
- b. **Willingness (Kemauan):** Bersedia melakukan evaluasi diri secara terbuka, menerima umpan balik, dan mencoba pendekatan/metode baru yang berbeda dari sebelumnya.
- c. **Action (Tindakan):**
 - Merancang dan melaksanakan **Program Remedial** (mengajar ulang dengan metode berbeda, bimbingan perorangan, atau tutor sebaya).
 - Melakukan diferensiasi pembelajaran pada siklus berikutnya agar sesuai dengan kesiapan belajar (*readiness*) siswa.

E. Review PBM:

Ketika analisis daya serap rendah memerlukan penanganan khusus, menghadirkan Pakar/Narasumber Eksternal (seperti pengawas madrasah/sekolah, konsultan pendidikan, atau praktisi ahli) menjadi langkah strategis. Pada tahap review berbasis data ini, terjadi interaksi tiga arah antara Kepala Madrasah/Sekolah, Guru, dan Pakar.

Berikut adalah peran dan tindakan ketiga pihak berdasarkan dimensi **Awareness, Willingness, dan Action (AWA)**:

1. Kepala Madrasah/Sekolah (Sebagai Inisiator & Fasilitator)

a. Awareness (Kesadaran)

- **Menyadari Keterbatasan & Kebutuhan Solusi:** Menyadari bahwa sekolah membutuhkan sudut pandang objektif/keahlian khusus dari pakar untuk membedah akar masalah pembelajaran yang belum terselesaikan secara internal.
- **Menyadari Peran Pelindung:** Menyadari bahwa kehadiran pakar bertujuan untuk membimbing (*coaching/mentoring*), bukan untuk mengintimidasi atau "menghakimi" guru di depan pihak luar.

b. Willingness (Kemauan)

- **Keterbukaan Data:** Bersedia menyajikan data supervisi dan hasil belajar siswa secara transparan dan jujur kepada pakar tanpa ada yang ditutupi.
- **Komitmen Sumber Daya:** Bersedia mengalokasikan waktu, anggaran, atau fasilitas pendukung untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh pakar.

c. Action (Tindakan)

- **Menyiapkan & Menyajikan Data:** Menyediakan data agregat supervisi, grafik daya serap, serta catatan pengamatan lapangan sebagai bahan kajian bersama.
- **Memfasilitasi Sesi Diskusi Terarah (*FGD/Coaching*):** Membuka dan memandu sesi review agar berlangsung kondusif, fungsional, dan berfokus pada pencarian solusi (*solution-oriented*).
- **Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL):** Bersama guru dan pakar merumuskan program intervensi perbaikan yang realistis untuk diterapkan di sekolah.

2. Guru (Sebagai Pelaksana & Objek Pembinaan)

a. Awareness (Kesadaran)

- **Refleksi Diri Berbasis Data:** Menyadari secara jujur area kesukaran siswa dan celah dalam metode pengajarannya berdasarkan data daya serap.
- **Persepsi Positif Terhadap Pakar:** Menyadari bahwa pakar hadir sebagai mitra narasumber yang akan membantu memecahkan kebuntuan mengajar, bukan sebagai "penilai keahlian".

b. Willingness (Kemauan)

- **Keterbukaan Menerima Masukan:** Bersedia melepaskan sikap defensif (mempertahankan diri) dan terbuka menerima analisis kaji ulang dari pakar maupun kepala sekolah.
- **Kemauan Mengubah Praktik Mengajar:** Bersedia mempelajari strategi, pendekatan, atau teknik asesmen baru yang disarankan oleh pakar.

c. **Action (Tindakan)**

- **Menyajikan Kendala Nyata:** Menjelaskan secara rinci tantangan spesifik yang dihadapi saat PBM (misal: analisis salah konsep pada siswa, kendala manajemen kelas, atau kesukaran materi).
- **Aktif Berdiskusi & Menggali Solusi:** Mengajukan pertanyaan reflektif kepada pakar mengenai alternatif teknik mengajar yang lebih efektif untuk karakteristik siswanya.
- **Mendesain Ulang Rencana Pembelajaran:** Merekonsolidasi Modul Ajar/RPP dan instrumen remedial berdasarkan masukan yang diperoleh selama sesi review.

3. Pakar / Narasumber Eksternal (Sebagai Konsultan & Pembimbing)

a. **Awareness (Kesadaran)**

- **Pemahaman Konteks Lokal:** Menyadari bahwa setiap sekolah dan guru memiliki karakteristik serta tantangan lingkungan yang unik, sehingga solusi tidak bisa diseragamkan (*one size fits all*).
- **Sensitivitas Psikologis:** Menyadari pentingnya menjaga motivasi dan rasa percaya diri guru saat membedah kelemahan dalam PBM.

b. **Willingness (Kemauan)**

- **Empati & Mendengar Aktif:** Bersedia mendengarkan penjelasan dari sudut pandang guru dan kepala sekolah terlebih dahulu sebelum memberikan diagnosis atau saran.
- **Berbagi Keahlian secara Praktis:** Bersedia memberikan bimbingan konkret yang applicable (dapat diterapkan), bukan sekadar teori akademis yang rumit.

c. **Action (Tindakan)**

- **Menganalisis Data secara Objektif:** Membedah data daya serap, instrumen asesmen, dan catatan observasi untuk menemukan *gap* (kesenjangan) utama dalam PBM.

- **Memberikan Diagnosis & Rekomendasi Solutif:** Memberikan umpan balik konstruktif serta merekomendasikan strategi instruksional, diferensiasi, atau teknik remedi yang sesuai.
- **Simulasi/Pemodelan (*Modeling*):** Memberikan contoh atau meragakan langsung cara penyampaian materi/pengelolaan kelas yang efektif untuk mengatasi masalah daya serap rendah tersebut.

Supervisi Akademik model AWA dapat tergambarkan melalui diagram alur sebagai berikut:

**SUPERVISI AKADEMIK
MODEL AWA (AWARENESS, WILLINGNESS, and ACTION)**

